

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut para ahli anak yang berada usia dini tersebut dikatakan sebagai usia masa emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi.¹

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini

¹ Ahmad Susanto, Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta:Kencana,2015),43

sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak terus berkembang.

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).²

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.³

²Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017),1

³ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks,2017),6

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya berikutnya. Selama ini anak usia dini disebut dengan masa keemasan atau golden age yang terus berkembang pesat. Perkembangan tersebut dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁵

⁴ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Kencana, 2016), 3

⁵ Hasnida, Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini, (Jakarta: Luxima, 2014), 169

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang dimana anak usia dini memasuki tahap pertama sebelum melakukan jenjang kesekolah dasar tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini memiliki tahapan yang berbeda-beda dengan keunikannya masing-masing yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai usia 6 tahun supaya memiliki kesiapan secara mental dengan siap sebelum melakukan kejenjang berikutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral agama, perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.⁶

Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembelajaran rangsangan pendidikan untuk

⁶ Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini”Stimulasi Dan Perkembangan Anak”,(Jakarta: Kencana,2016), 257

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini, seperti: Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD Sejenis, maupun Taman Kanak-Kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Menyebut anak usia dini (terutama usia 2 sampai 6 tahun) disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa di mana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya. Sebagai contoh jika masa peka untuk berbicara pada periode ini terlewati, tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami keukaran dalam kemampuan berbahasa periode selanjutnya. demikian pula pembinaan karakter (moral) anak, pada masa ini karakter anak harus dibangun baik oleh orangtua, keluarga ataupun guru.⁸

⁷ Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), *Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 01*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 4

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 45

Anak usia dini (0 sampai 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai the golden age (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Usia 4 sampai 6 tahun, pada usia ini seseorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut.

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasan-batasan tertentu.
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- d. Bentuk permainan anak bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.⁹

Usia anak usia dini dimulai dari 0 sampai 8 tahun dimana anak usia dini mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat. Anak usia dini mempunyai karakteristiknya masing-masing seperti bahasa, kognitif, fisik motorik, moral dan sosial emosional. Dimasa anak usia 0 sampai 8 tahun

⁹ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Teori, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017) 5-7

perkembangan dalam karakteristik anak akan berkembang secara cepat misalnya dalam kognitif anak, daya tangkap anak akan lebih cepat menangkap apa yang mereka lihat. Maka dari itu usia anak usia dini jangan sampai terlewati dengan baik.

Peserta didik di PAUD (pendidikan anak usia dini) memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Anak yang berusia 4 sampai 6 tahun, dan dalam pembelajaran TK dikelompokkan menjadi (a) kelompok A usia 4 sampai 5 tahun, dan (b) kelompok B usia 5 sampai 6 tahun usia (peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah). (2) Anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan bermakna perubahan kuantitas yang dialami oleh anak, seperti penambahan tinggi, berat, dan ukuran tubuh. Perkembangan bermakna bahwa anak mengalami pengembangan secara kualitatif dalam berbagai kemampuan, yaitu kemampuan motorik kasar dan halus, kemampuan kognitif, kemampuan berbahasa, kemampuan psikososial dan sosioemosional, moral dan nilai-nilai keagamaan, dan seni dan kreativitas. (3) Rombongan belajar: Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD mengatur rombongan belajar di TK, yaitu “jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar di PAUD jalur pendidikan formal atau TK/RRA dan satu guru pendamping”.¹⁰

¹⁰ Wawan S. Suherman Dkk, Pengembangan Majeda Berbasis Dolanan Anak Untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Siswa Taman Kanak-Kanak: Cakrawala Pendidikan, Th.XXXVI, No.2, (Juni, 2017),220-221

Karakter perkembangan anak pada masa prasekolah (TK/RA) dapat dilihat dari empat ciri khas, yaitu: (1) jasmani; (2) mental; (3) emosi; dan (4) sosial. Berikut akan dipaparkan keempat karakter tersebut:

1) Perkembangan jasmani (fisik dan motorik)

Perkembangan fisik setiap anak tidak selalu sama ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak penambahan tinggi dan penambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus.¹¹

2) Perkembangan kognitif

Kemampuan kognitif yang memungkinkan pembentukan pengertian, berkembang dalam empat tahap, yaitu tahap sensori motor (0 sampai 24 bulan), tahap pra-operasional (24 bulan sampai 7 tahun), tahap operasional konkret (7 sampai 11 tahun), dan tahap operasional formal (dimulai usia 11 tahun). Tahap-tahapan ini merupakan pola perkembangan kognitif yang berkesinambungan, yang akan dilakukan oleh semua orang. Oleh karena itu, perkembangan kognitif seseorang dapat diramalkan.

3) Perkembangan berbicara

Bicara merupakan keterampilan mental motorik. Bicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang

¹¹ Ulfiani Rahma, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini: Lantera Pendidikan, Vo.12, No.1, (Juni, 2009), 50

berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti bunyi yang dihasilkan.

4) Perkembangan emosi

Setiap orang mengikuti pola perkembangan emosi yang sama, sekalipun dalam variasi yang berbeda. Ciri khas emosi anak adalah emosinya kuat, emosi sering kali tampak, emosinya sementara bersifat labil, dan emosi dapat diketahui melalui kriteria anak.

5) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial mengikuti suatu pola, yaitu suatu urutan perilaku sosial. Pola ini sama pada semua anak di dalam suatu kelompok budaya. Maka, ada pola sikap anak tentang minat terhadap aktivitas sosial dan pilihan teman. Oleh karena itu, memungkinkan untuk meramalkan perencanaan jadwal waktu pendidikan sikap dan keterampilan sosial.

6) Perkembangan moral

Perilaku moral merupakan perilaku yang dipelajari. Dalam mempelajari perilaku moral, terdapat tiga pokok utama, yaitu (a) mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok sosial terhadap anggotanya sebagaimana dicatumkan oleh hukum, kebiasaan dan peraturan; (b) mengembangkan hati nurani (c) belajar mengalami

perasaan malu dan bersalah bila perilakunya tidak sesuai dengan harapan kelompok.¹²

Apabila karakteristik anak usia dini sangat banyak dan beragam, secara umum menurut susanto mengutip buku dari Ahmad Susanto.¹³

Karakteristik anak usia dini antara lain: anak suka meniru, dunia anak adalah dunia bermain; anak masih berkembang; anak-anak tetaplah anak-anak, anak adalah kreatif; dan anak masih polos.

Karakteristik anak prasekolah mempunyai ciri khas seperti: fisik motorik dibagi menjadi dua motorik kasar dan halus di dalam perkembangan motorik kasar pertumbuhan anak ada yang berkembang dengan pesat seperti tinggi dan berat badan dan begitu sebaliknya, bicarapun sama dengan fisik motorik yang berbeda-beda, kognitif anak usia dini, sosial, emosional anak usia dini tidak beraturan, dan moral anak usia dini.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas 8 tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut:

¹² Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik, (Surabaya:Kencana, 2010),20

¹³ Ahmad Susanto, Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta:Kencana,2015),44

- 1) Anak bersifat egosentris
- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*)
- 3) Anak bersifat unik
- 4) Anak memiliki imajinasi dan fantasi
- 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek¹⁴

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, yang dimana anak usia dini disebut dengan usia emas, anak usia dini adalah peniru ulung apa yang mereka lihat mereka tirukan. Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, emosi anak usia dini pun berbeda-beda yang terkadang emosi anak kuat dan terkadang emosi anak bersifat labil disitulah orangtua harus mengetahuinya.

4. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak usia dini banyak ditentukan oleh kualitas interaksi anak dengan lingkungannya. Melalui interaksi tersebut, akan diperoleh pengetahuan dan keterampilan bahasa. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat perkembangan yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.¹⁵ Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata, seperti bicara, membaca, Dan menulis.¹⁶

¹⁴ Dadan Suryana, Hakikat Anak Usia Dini, PAUD4107 /MODUL1,1.8

¹⁵ Rusianah, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita", Vol.1, No.3, (2015/2016), 67

¹⁶ Suryadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 126

Menurut Ahmad Susanto yang mengutip pendapat Syaodih,¹⁷ bahwa aspek pengembangan bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.

Bahasa adalah keterampilan untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Pengembangan bahasa anak usia dini berkembang dimulai dengan menirukan apa yang mereka dengar dan mereka lihat. Bahasa juga sangat penting sejak usia dini agar anak dapat mengetahui apa yang ingin mereka ucapkan. Proses bahasa tidak mungkin dapat berlangsung dengan sendirinya tanpa alat bantu.

Jendela kesempatan pada otak anak untuk mempelajari bahasa terbuka sejak usia 2 bulan hingga 5 tahun. Bahkan sejak lahir bayi secara

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011),73

genetis dipengaruhi oleh bahasa sehingga ia sering bergumam sendiri dan mulai mengucapkan kata meskipun tanpa makna.

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Tahapan perkembangan ini sebagai berikut:

- a. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0 sampai 1 tahun. Tahap ini terdiri dari:¹⁸
 1. Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama).
 2. Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua).
- b. Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
 1. Tahap-1: holofrastik (1 tahun)
 2. Tahap-2: frasa (1 sampai 2)
 3. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
 4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6 sampai 8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.¹⁹

¹⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*,75

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*,76

Perkembangan bahasa anak usia dini memiliki tahap-tahapan yaitu: (1) tahapan linguistik yang pertama anak usia dini berusia 0 sampai 1 tahun, tahapan perkembangan dimulai dengan ia dapat menangis, tertawa, dan menjerit, (2) tahapan linguistik yang kedua anak berusia 1 sampai 2 tahun tahapan ini anak dapat menyebutkan kalimat hanya saja anak dapat menyebut 50 sampai 100 kosa kata, (3) tahapan linguistik yang ketiga anak sudah bisa membuat kalimat, (4) dan tahapan linguistik yang ke empat anak berusia 6 sampai 8 tahun, anak mampu menyambungkan kalimat sederhana.

Perkembangan bahasa, anak juga memiliki tipe-tipe perkembangannya seiring dengan bertambahnya usia anak. Ada dua tipe perkembangan bahasa anak yaitu sebagai berikut:

1. Egosentric speech, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog).
2. Socialized speech, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi ke dalam 5 bentuk: a) adapted informatio, disini terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari b) criticism, yang menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau

tingkah laku orang lain, c) command (perintah), d) question (pertanyaan), dan e) answers (jawaban).²⁰

Perkembangan bahasa dapat disimulasi oleh orang terdekat anak, seperti orang tua, guru, pengasuh, saudara dan sebagainya. Berhubungan anak belajar bahasa melalui meniru/modeling, maka orang disekitar perlu mengajak bicara, dan dengan bahasa yang benar. Metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan antara lain bercerita, sosiodrama, permainan membaca dan lain-lain.

Perkembangan bahasa dapat dibagi menjadi tiga bentuk perkembangan yaitu perkembangan kosa kata, perkembangan semantik, dan perkembangan sintaktik berikut penjelasan aspek perkembangan bahasa²¹:

- a. Kosakata, bila salah satu kemampuan sataupun jumlah daftar kosakata, tidak terpenuhi, maka akan terjadilah kendala pada perkembangan bicara dan bahasa seorang anak. Kosakata anak akan senantiasa berkembang dalam bentuk kata pasif dan aktif. Pengembangan bicara dan bahasanya akan dimulai dengan perkembangan bicara pasif dan kemudian dilanjut dengan bicara aktif.²²

²⁰Yahdinil Firda Nadirah, Psikologi Belajar Dan Mengajar, (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2017), 57

²¹Didit Pramuditya, Mutiara Magta,Dkk, Asesmen Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 38

²²Julia Maria Van Tiel, Anaku Gifted Terlambat Bicara “Masalah Dan Intervensi Bahasa Pada Anak”, (Jakarta:Kencana, 2017), 19

- b. Sintaksis (kemampuan berbahasa dengan aturan gramatika), dalam periode ini akan senantiasa berkembang menjadi lebih lengkap. Kalimat-kalimat yang dibangun menjadi lebih panjang. Berbagai bentuk kalimat semakin mengikuti aturan gramatika yang disajikan oleh orang-orang sekitarnya. Komunikasi menjadi semakin dua arah, tanya jawab, mendengar cerita, dan bercerita.²³
- c. Semantik, semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya, ‘tidak mau’ untuk menyatakan penolakan.²⁴

Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dengan cara mulai mengenalkan nama dirinya atau nama benda yang ada disekitarnya, akan membantu anak secara cepat dalam mengenal huruf-huruf, Kata-kata, dan suara. Melatih mengenal huruf menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan bahasa anak usia dini.

5. Faktor-Faktor Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

- a. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupan.

²³ Julia Maria Van Tiel, *Anakku Gifted Terlambat Bicara “Masalah Dan Intervensi Bahasa Pada Anak”*, 16

²⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 77

b. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari perkembangan intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal.

c. Status ekonomi keluarga

Anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang mampu.

d. Jenis kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga terutama dengan orang tua.²⁵

Dari penjelasan diatas, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak mulai dari faktor kesehatan yang sangat mempengaruhi dalam bahasa anak, faktor intelegensi anak, faktor status ekonomi keluarga mampu membuat anak keterlambatan dalam perkembangan bahasa, dilihat dari faktor jenis kelamin perbedaan

²⁵ Nidaul munafiah, dkk, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences, (Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, 2018), 5-6

itu mulai terlihat ketika anak memasuki usia dua tahun yang dimana perempuan lebih cepat dalam perkembangan bahasan dibandingkan anak laki-laki, dan faktor hubungan keluarga. Karena faktor lingkungan keluarga yang paling berpengaruh dalam perkembangan bahasa terutama orangtua.

6. Kemampuan Mengenal Huruf

a. Pengertian kemampuan mengenal huruf

Pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.²⁶

Baca tulis dimulai dengan perkembangan bahasa menurut Carol Seefelt yang mengutip pendapat (Dickinson & Snow; Dickinson & Tabors). Sejak bulan-bulan pertama kehidupan, anak-anak mulai mencoba-coba dengan bahasa. Bayi berbisik halus, menjerit, dan mengoceh. Pada waktu anak-anak mencapai usia tiga tahun, mereka biasanya memiliki 2000 sampai 4000 kata dalam perbendaharaan kata mereka dan mulai mengerti struktur bahasa anak. Anak-anak usia lima empat dan lima tahun mengucapkan kalimat dengan tiga sampai empat kata dan menyampaikan keinginan dan kebutuhan lewat bahasa. Agar

²⁶ Carol Seefelt Dan Barbara A. Wasik, Pendidikan Anak Usia Dini, 330-331

keterampilan anak berbahasa dan baca tulis tertanam dalam diri anak-anak dua pengalaman penting yang harus dimiliki. Anak-anak harus berbicara dan mendengarkan orang lain, dan mereka perlu membaca dengan orang lain.²⁷

Selain pendapat diatas, bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang dibentuknya mirip tetapi bacaanya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.

b. Pentingnya Mengenal Huruf

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berekspektasi berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak.²⁸

Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa. Untuk bisa membaca dan menulis, anak perlu mengenal beberapa kata dan beranjak memahami kalimat. Dengan membaca anak juga semakin banyak menambah kosakata. Anak dapat belajar bahasa melalui

²⁷ Carol Seefeldt Dan Barbara A.Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Alih Bahasa:Pius Nasar), (Jakarta:Indeks,2006),324

²⁸ Carol Seefeldt Dan Barbara A.Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 329

membaca buku cerita dengan nyaring. Hal ini dilakukan tentang bunyi bahasa.²⁹

Dari pernyataan di atas bahwa mengenal huruf sangatlah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.

c. Tahapan Pengenalan Bacaan Anak Usia Dini

Membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Dan membaca merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata yang meliputi proses decoding atau membaca teknis dan proses pemahaman.³⁰

Dari uraian diatas, tahap permulaan membaca anak usia dini, menggunakan kata-kata sederhana, dengan adanya media yang dilihat oleh anak langsung, maka anak akan lebih mudah memahami apa yang pendidik jelaskan dan kalimatnya sangat sederhana.

Pelajaran membaca dibagi menjadi dua pendekatan utama: pendekatan seluruh bahasa dan penggunaan metode ilmu bunyi bahasa

²⁹ Panji Hermoyo, "Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Perkembangan Anak Usia Dini":Jurnal Pedagogi, Vol.1, No.1(Agustus,2014),17

³⁰ Adharina Dian Pertiwi,study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini, jurnal pendidikan, Vol.5, Edisi.1 (juni 2016),

(dalam pengajaran orang yang harus belajar membaca). Meskipun tujuan kedua pendekatan itu adalah mengajar anak-anak bagaimana membaca kata satu per satu dan memahami apa yang dibaca, perbedaan-perbedaan pendekatan untuk “membaca” satu per satu, jenis dan bahan bacaan, dan strategi yang diajarkan kepada anak dalam mendekati teks. Pendekatan-pendekatan sebagai berikut: a. Pendekatan bahasa seutuhnya, b. Pendekatan fonik, c. Polemik mengenai membaca, d. Motivasi membaca, e. Anak-anak ESL dan membaca, f. Pembaca matang dini.³¹

Di dalam lingkungan sekolah maupun di rumah, anak-anak didorong secara langsung maupun tidak langsung untuk mempelajari aturan untuk berpartisipasi dalam percakapan. Perkembangan bahasa anak terus berlanjut dengan cepat selama tahun-tahun usia prasekolah. Kemajuan signifikan yang terjadi pada pengetahuan bahasa di semua aspek bahasa: fonetik, semantik dan sintaksis³².

Meskipun banyak pengetahuan bahasa diperoleh pada tingkat penggunaan linguistik, beberapa anak usia prasekolah mulai menggunakan bahasa secara metalinguistik (kaitannya dengan perilaku dan faktor kultural di masyarakat). Dalam bagian selanjutnya, tahapan membaca diantaranya yaitu:

³¹ Carol Seefeldt Dan Barbara A. Wasik, Pendidikan Anak Usia Dini, 339-334

³² Beverly Otto, Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2015), 207

- a) *Magical Stage* (tahap fantasi), pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berfikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikan buku dan kadang anak membawa-bawa buku kesukaanya. Sering kali tahapan ini di sebut sebagai dasar kecenderungan anak dalam belajar membaca.
- b) *Concept Stage*, anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.
- c) *Bridging Reader* (tahap membaca gambar), pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal dan mulai mengenal abjad. Setiap huruf atau kata akan menjadi bermakna bagi mereka bila diiringi dengan benda atau gambar yang dapat mewakilinya. Sebagai contoh huruf “A” atau “a” untuk api, awan, apel, ayam, anggur, dan sebagainya.
- d) *Take off reader stage* (tahap pengenalan bacaan), anak tertarik pada bacaan, oleh karenanya ini adalah saat yang tepat bagi mereka untuk belajar membaca permulaan. Mereka mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi, ataupun papan iklan.

e) *Independent reader stage* (tahap membaca lancar), pada tahap ini anak membaca berbagai jenis buku atau sumber bacaan yang berbeda secara bebas.³³

Pada tahapan membaca yang sesuai untuk anak usia dini menggunakan tahapan menggambar. Dan awal dari tahapan membaca untuk anak usia dini mulai dari tumbuhnya kesadaran anak terhadap tulisan dengan cara memberikan alat-alat tulis serta mengenalkannya dan memberikan buku-buku bergambar dengan tulisannya.

Langkah-langkah belajar membaca supaya anak asyik dan senang membaca:

- 1) Pemetaan pikiran (mind mapping) untuk membangkitkan asosiasi dan imajinasi anak
- 2) Pengetahuan kata dan huruf (alfabeta)
- 3) Kepekaan bunyi kata
- 4) Menyebutkan dengan cepat dan tepat
- 5) Penambahan humor dan warna supaya anak ceria belajar membaca.³⁴

Langkah-langkah diatas dapat dilakukan dengan orang tua bersama anak, anak belajar membaca harus dengan minat baca anak, ketika anak

³³ Didit pramunditya, mutiara magta, dkk, Asesmen anak usia dini, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014),36-37

³⁴ Olivia Femi, Belajar Membaca Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 41

sedang jenuh untuk membaca orang tua harus bisa membuat bacaan anak lebih menarik, seperti banyak warna didalam kata atau suku kata tersebut, belajar tebak-tebakan agar anak belajar anak lebih asyik dan tidak jenuh dlsbg.

7. Permainan Edukatif

a. Pengertian Permainan Edukatif

Permainan edukatif yaitu suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Permainan edukatif bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta bergaul dengan lingkungan.

Menurut Badru Zaman mengutip pendapat Mayke Sugianto mengemukakan bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Pengertian alat permainan edukatif tersebut menunjukkan bahwa pada pengembangan anak dan pemanfaatannya tidak semua alat permainan yang digunakan anak usia dini itu dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek yang dibuat plastik yang dibeli langsung dari toko mainan. Dalam ukurannya sering kali susah untuk dipegang nyaman oleh telapak tangan. Warnanya pun sering kali menggunakan satu warna saja sehingga tidak menarik bagi anak

karena anak biasanya menyenangi benda-benda yang berwarna-warni.³⁵

Alat bermain adalah segala macam sarana yang bisa merangsang aktivitas yang membuat anak senang. Sedangkan alat permainan edukatif ialah alat bermain yang dapat meningkatkan fungsi menghibur dan mendidik.³⁶

Pendidik harus memahami suatu permainan edukatif sebagai bagian dari proses pembelajaran, sebagaimana telah dikupas dalam bagian dua buku ini, kenyataan bahwa setiap daerah memiliki potensi permainan, “dolan” bagi anak usia dini yang bersifat mendidik. Permainan yang memuat kearifan lokal dan memiliki nilai budaya yang seharusnya dapat digali kemudian dilestarikan sebagai bagian dari pendidikan anak usia dini.

b. Karakteristik permainan edukatif

Beberapa karakteristik permainan edukatif yang ditetapkan oleh pendidik dalam menerapkan permainan edukatif untuk anak usia dini sebagai berikut:

1. Diperuntukkan bagi anak usia pra sekolah (TK)

Yakni permainan yang memang sengaja dibuat untuk merangsang berbagai kemampuan dasar pada anak usia pra sekolah, jadi dengan

³⁵Badru Zaman Dan Asep Hery Hernawan, *Media & Sumber Belajar PAUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 5.4

³⁶Hijriati, “Peranan Dan Manfaat Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini”, Vol. Iii, No.2, (Juli-Desember, 2017), 61

begitu permainan disesuaikan dengan perkembangan anak dan kemampuan anak.

2. Multifungsi

Permainan edukatif bisa dilakukan untuk berbagai variasi perkembangan anak.

3. Melatih problem solving

Dalam memainkan sesuatu permainan edukatif anak diminta untuk melakukan problem solving. Permainan edukatif dapat membuat anak berfikir.

4. Melatih konsep-konsep dasar

Melalui permainan edukatif, anak dilatih untuk mengembangkan kemampuan dasarnya seperti bentuk, mengenal warna, mengenal mata angin, mengenal aneka macam rasa, dan perasaan.

5. Dapat melatih ketelitian dan ketekunan

Dengan permainan edukatif, anak tidak hanya sekedar menikmati mainannya saja tetapi juga dituntut untuk teliti dan tekun ketika mengerjakannya.

6. Merangsang kreativitas

Permainan edukatif ini mengajak anak untuk selalu kreatif lewat berbagai variasi permainan yang dilakukan.³⁷

³⁷ Hijriati, Peranan Dan Manfaat Ape Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini, Vol.III, No.2 (Juli,2017), 66-67

c. Manfaat permainan edukatif

Manfaat yang diperoleh dari APE bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan alat indra secara kombinasi sehingga dapat meningkatkan daya serap dan daya ingat anak didik.
2. Mengandung kesesuaian dengan kebutuhan aspek perkembangan, kemampuan, dan usia anak didik sehingga tercapai indikator kemampuan yang harus dimiliki anak.
3. Memiliki kemudahan dalam penggunaannya bagi anak sehingga lebih mudah terjadi interaksi, memperkuat tingkat pemahaman, dan mengembangkan daya ingat anak.
4. Membangkitkan minat sehingga mendorong anak untuk memainkannya.
5. Memiliki nilai guna sehingga besar manfaatnya bagi anak.
6. Memiliki nilai efisiensi sehingga mudah dalam pengadaan dan penggunaannya.³⁸

Manfaat alat permainan edukatif sangat berpengaruh dalam perkembangan anak dan dalam pembelajaran anak usia dini, agar anak tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Alat permainan edukatif juga sangat bermanfaat untuk pembelajaran anak disekolah karena membantu pada saat pembelajaran anak disekolah.

³⁸ Riany Ariesta, Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar, (Bandung:PT Sandiarta Sukses,2009), 2-3

d. Jenis-jenis alat permainan edukatif

Berikut ini dijelaskan secara singkat jenis alat permainan edukatif yang diciptakan oleh para ahli dan alat-alat permainan yang telah banyak dikembangkan di lembaga PAUD di Indonesia.³⁹

1. Boneka Jari

Boneka jari ini terbuat dari kain yang tidak mudah bertiras. Kain dibentuk sesuai dengan figur cerita dapat memerlukan hingga 10 boneka. Sebagai langkah penyelesaian, boneka dijahit dengan tusuk feston. Tujuan permainan boneka jari untuk mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, mengajak anak belajar bersosialisasi, dan bergotong-royong di samping melatih keterampilan jari jemari tangan.

2. Puzzle

Puzzle atau teka-teki ini untuk dimainkan anak usia 5 tahun. Permainan ini dari tripleks yang terdiri dari dua bagian dengan ukuran yang sama. Satu bagian dibuat lukisan sederhana, misalnya gambar kelinci atau gambar lainnya.

Tripleks yang dilukis dipotong menjadi 10 sampai 12 keping. Tujuan permainan ini adalah agar anak mengenal bentuk, melatih

³⁹ Badru Zaman Dan Asep Hery Hernawan, Media & Sumber Belajar PAUD, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 5.23

keterampilan jari-jari anak. Cara kerjanya adalah keping-keping diambil, kemudian dicoba dikembalikan menurut bentuk.⁴⁰

3. Balok Huruf

Pada saat bermain, anak-anak mencobakan gagasan-gagasan mereka, bertanya serta mempertanyakan berbagai persoalan, dan memperoleh jawaban atas persoalan-persoalan mereka melalui menyusun balok, misalnya anak-anak belajar menghubungkan ukuran suatu obyek dengan lainnya. Mereka belajar memahami bagaimana balok yang besar menopang balok yang kecil. Mereka belajar konsep bagaimana hal-hal yang lebih besar mampu menopang hal-hal yang lebih kecil.⁴¹

e. Kriteria pemilihan permainan edukatif

Menurut Suryadi yang mengutip pendapat Agraini sudono, perkembangan APE di Indonesia mengikuti jejak pengembangan APE Montessori dan Peabody. APE jenis balok yang mengurutkan dari kecil ke besar serta kotak gambar membuktikan hal itu. Berikut ini akan dikemukakan secara singkat kedua jenis permainan edukatif dikembangkan Montessori dan Peabody tersebut.⁴²

⁴⁰ Badru Zaman Dan Asep Hery Hernawan, Media & Sumber Belajar PAUD, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016) 5.28-5.29

⁴¹ Syamsuardi, Penggunaan Alat Permainan Edukatif, Jurnal Publikasi, Vol. 11, No.1, (Februari, 2012), 62

⁴² Suryadi, Psikologi Belajar Anak Usia Dini, (Yogyakarta, PT. Pustaka Insan Madani, 2010), 286

1. Alat bermain Monstessori

Monstessori materials di sini adalah bukam semata-mata alat bermain. Tetapi semua benda yang ada dalam lingkungannya. Tujuan dari semua benda itu bersifat eksternal untuk mengajar anak keterampilan. Tetapi tujuan utama adalah bersifat intenal yaitu membantu perkembangan fisik dan pembangunan diri anak.⁴³

2. Alat Permainan Edukatif (APE) Peabody

Elizabeth Peabody adalah pendidik, penulis, dan pendiri Taman Kanak-kanak (TK) pemerintah pertama kali di Amerika Serikat. Mereka mengarang dan membuat perangkat guna mengembangkan bahasa pada Taman Kanak-Kanak. Lebih dari itu, mereka mampu menciptakan seperangkat tes perkembangan bahasa yang kemudian dikenal dengan nama Peabody Individual Achievenment Test (PIET) dan Peabody Picture Vocabulary Test (PPVT).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan permainan edukatif adalah segala bentuk permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek tertentu pada anak sehingga anak menjadi tumbuh cerdas dengan bermain. Salah satu indikator sebuah permainan disebut edukatif adalah mengembangkan aspek tertentu pad anak, seperti aspek kognitif, sosial, emosional, dan lain sebagainya.

⁴³Suryana Dadan, Pendidikan Anak Usia Dini "Stimulasi Dan Perkembangan Anak", (Jakarta: Kencana, 2016), 21

permainan-permainan edukatif tersebut dapat diciptakan dengan membuat alat permainan yang memiliki sifat-sifat, seperti bongkar-pasang, pengelompokan, memadukan, mencari padanan, merangkai, membentuk, mengetok, menyusun, dan lain sebagainya.⁴⁴

Maka dari itu, penelitian ini memilih alat permainan edukatif (media) balok huruf yaitu media tiga dimensi, berupa balok huruf berbentuk model seperti model padat (solid models), model penampangan, model susun, model kerja, yang nanti anak akan menyusun balok sesuai dengan urutan hurufnya atau anak dapat menyusun nama sendiri dan serbaguna untuk dipakai karena alat permainan edukatif harus memiliki sifat yang serba guna dipakai untuk anak usia dini, sehingga anak tidak mudah bosan dan senang untuk mengerjakannya.

8. Permainan Balok Huruf

a. Pengertian balok huruf

Permainan balok huruf adalah alat permainan yang terbuat dari kayu atau plastik dengan warna-warna yang menarik dan kegiatan pembelajaran itu sendiri terdiri dari menyusun, merangkai dan membangun. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pembelajaran permainan balok huruf akan diterapkan dengan balok kayu dan balok plastik yang

⁴⁴ Suryadi, Psikologi Belajar Anak Usia Dini, (Yogyakarta, PT.Pustaka Insan Madani,2010)289

memiliki tulisan abjad untuk meningkatkan daya pikir anak dalam mengenal huruf abjad.⁴⁵

Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan dapat meningkatkan minat belajar anak maka diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik bagi anak karena salah satu fungsi utama pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

b. Tujuan Permainan Balok Huruf

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan balok huruf, agar anak tidak jenuh dalam pembelajaran. Tujuan permainan huruf sebagai berikut:

“menentukan persamaan dan perbedaan adalah suatu keahlian yang dibutuhkan bagi perkembangan baca tulis. Pada masa pertumbuhan, anak-anak terbiasa dengan huruf dan bentuk-bentuk tulisan.mereka kemudian belajar afabeth. Dalam kegiatan ini anak-anak mengembangkan keterampilan awal membaca dengan menyusun, memilih, dan membandingkan bentuk-bentuk huruf dan mengenali bunyi huruf”⁴⁶

Kebanyakan permainan huruf dipusatkan untuk membantu anak-anak untuk mencari bunyi awal huruf suatu kata dan menghubung-

⁴⁵ Syari’ati Masyitoh, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf*, Vol.5, Edisi.2,(Desember 2016),800

⁴⁶ Siti Laras Andiyannah, *Penggunaan Media Balok Huruf Pada Kemampuan Mengenal Huruf*,Vol.1,No.1,(2015),6

hubungannya dengan satu huruf. Permainan balok huruf adalah permainan yang dapat membantu pembelajaran guru di sekolah, permainan balok dapat dibuat dari kayu atau dari plastik.

c. Cara Menerapkan Permainan Balok Huruf

Penggunaan media balok huruf dirasa lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena media tersebut mudah dibuat dan dapat dimanfaatkan barang bekas. Balok huruf merupakan media terbuat dari kertas karton atau balok yang berukuran 5 cm x 5 cm, yang dilengkapi dengan huruf dan gambar pada setiap sisinya. Cara menggunakan balok huruf adalah dengan dibolak-balik atau diputar sesuai dengan huruf yang diinginkan, sehingga memudahkan anak untuk menggunakan dengan mencoba-coba menyusun huruf membentuk kata yang sesuai dengan gambar yang dipilih.

Balok huruf merupakan media yang menarik bagi anak karena terdapat gambar-gambar yang berwarna, ukuran huruf yang jelas, bisa dibolak-balik atau diputar, memungkinkan anak untuk mencoba-coba secara berulang-ulang, dan mampu menunjukkan pokok permasalahan karena disertai dengan gambar yang bersifat konkret. Balok huruf disertai dengan gambar karena gambar memiliki kekuatan besar dalam merespon

otak anak. Anak akan mudah memahami kata-kata yang dipelajarinya dengan dengan melihat gambar.⁴⁷

Balok huruf ialah media yang akan mempermudah dalam melakukan pembelajaran dikelas, cara menggunakan balok huruf bergambar ini dapat disusun atau tebak huruf melalui gambar yang ada pada sisi balok huruf. Balok huruf sangat membantu anak dalam memahami huruf-huruf yang diajarkan oleh guru di kelas dan balok huruf adalah media yang menarik sehingga membantu dalam minat membaca anak.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian Siti Laras Andiyani

Penggunaan Balok Huruf Pada Kemampuan Mengenal Huruf Anak di TK beringin Raya Bandar Lampung. Berdasarkan observasi, pembelajaran inilah yang membuat peneliti merasa ingin melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar di TK tersebut dengan berkolaborasi dengan gurunya. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu mengelola hasil observasi yang telah dilakukan kemudian hasil tersebut dideskripsikan secara individu tanpa membandingkan anak yang lainnya. Penelitian ini menggunakan rubik penilaian. Subyek penelitian ini dilakukan pada TK

⁴⁷ Syari'at Masyitoh, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok, Jurnal Pendidikan Anak, Volume.5, Edisi.2, (Desember 2016),802

beringin Raya Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penilaian data dapat dari tes, guru mengacak balok huruf serta anak diminta untuk mengambil huruf yang diperintahkan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang dan menunjukkan bahwa keterampilan anak dalam kemampuan mengenal huruf meningkat. Mengenal huruf pada anak sesuai dengan hasil yang diperoleh pada penelitian yang mengalami peningkatan mencapai 78% dengan kategori sangat baik.⁴⁸

2. Hasil penelitian Siti Humaeroh, Siti mugroho dkk.

Pengaruh penerapan permainan edukatif balok huruf dalam mengenal abjad terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak di taman kanak-kanak pembina. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dalam kemampuan membaca dari 14% meningkat 79%, menjadi 86%.⁴⁹

Dari beberapa penelitian relevan sebagai pendukung penelitian ini, penelitian untuk menggunakan media balok huruf karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan dalam aspek bahasa terutama dalam pengenalan huruf.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui metode balok huruf di pendidikan TKIT AFTA. Ada dua komponen yang terlibat di dalam penelitian yaitu guru dan anak, proses

⁴⁸ <http://dwnload.garuda.ristekdikti.go.id/articel/view>

⁴⁹ <http://Repository.unmuhpnk.ac.id/JURNALSITIHUMAEROH>

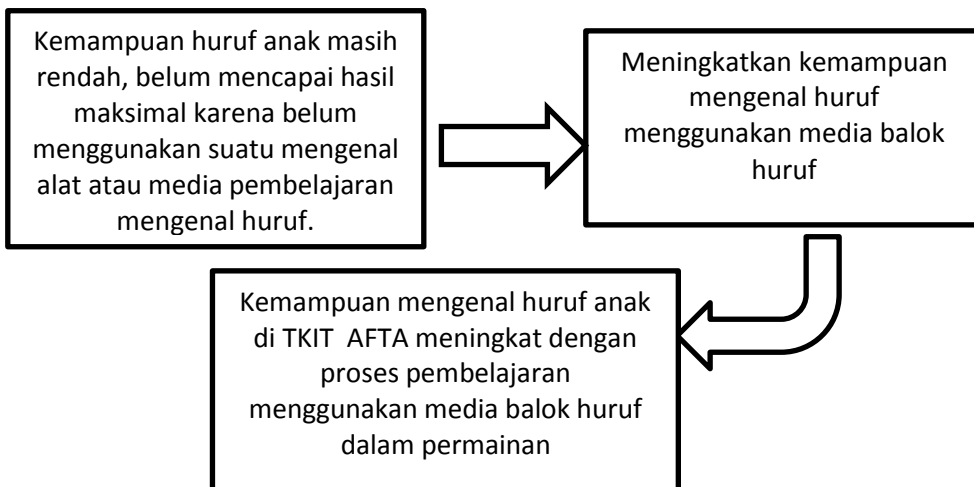
pembelajarannya dengan belajar dan bermain, hasil diperoleh dari serangkaian proses yang telah diselenggarakan.

Peneliti akan menganalisis bagaimana pembelajaran pengenalan huruf di TKIT AFTA sebelum diterapkan metode balok huruf, berdasarkan data yang diperoleh penyusun memiliki berbagai model bermain menggunakan balok huruf. Yang diharapkan ketika evaluasi akhir diharapkan mampu meningkatkan pengenalan huruf di TKIT AFTA.

Berdasarkan kerangka teori yang disusun pula, maka dapat diketahui bahwa pengajaran mengenal huruf melalui media bermain balok huruf akan membuat anak lebih antusias dalam belajar. Sehingga siswa juga akan tertarik karena balok huruf yang digunakan menggunakan huruf, warna, dan gambar yang menarik. Anak akan tertarik bermain dengan balok huruf. Dengan permainan ini secara tidak sadar anak akan belajar mengenal huruf dan kata sederhana tanpa disadari kalau dia sedang belajar permulaan. Dengan kata lain anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

Dengan demikian maka proses pembelajaran dengan media balok huruf menjadi lebih menarik, dan hasil belajar siswa dalam penguasaan huruf menjadi lebih cepat dan menyenangkan. kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan melalui penggunaan media balok huruf pada kelompok B di TKIT Afta Banten.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Dalam hipotesis tindakan dijelaskan langkah-langkah mengenal huruf melalui metode balok huruf bisa dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Adapun langkah-langkah mengenal huruf melalui metode balok huruf ialah perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Penerapan langkah-langkah mengenal huruf melalui metode balok huruf dapat memperbaiki proses pembelajaran mengenal di TKIT AFTA kp.kiara rahayu, kecamatan walantaka, serang banten.